

PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



**UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

BATCH 2 TAHUN 2022



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>





**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI BAGIAN-BAGIAN
LINGKARAN MENGGUNAKAN PUZZLE LINGKARAN PADA SISWA
KELAS VI MI.NU. MIFTAHUL ULUM 21**

PTK

Oleh:

MAKHIDAH SUSANTI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
SEPTEMBER, 2022**



**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Makhidah Susanti

NIM : 06050822150

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Materi Bagian-bagian Lingkaran
Menggunakan Puzzle Lingkaran Pada Siswa Kelas VI MI.NU.
Miftahul Ulum 21

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir praktik pengenalan lapangan
(PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Surabaya, 18 Oktober 2022

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Abdullon, S.Pd.

Mahasiswa



Makhidah Susanti, S.Pd.

UIN SUNAN AMBARIYUDO
SURABAYA

Menyetujui

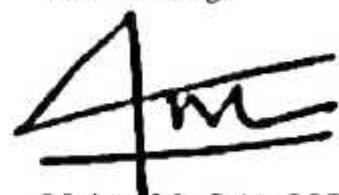
Dosen Pembimbing



Dr. Sutini, M.Si.

NIP. 197701032009122001

Guru Pamong



Mu'arefah, S.Ag, M.Pd.I.

NIP.197002101997032001



Daftar isi

Halaman judul	1
Daftar Isi	2
Daftar Gambar	3
Daftar Tabel	4
Abstrak	5
BAB I PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang Masalah	7
B. Rumusan Masalah	7
C. Tindakan yang Dipilih.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Lingkup Penelitian	8
F. Signifikansi Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Hakikat Matematika	9
B. Teori Belajar Matematika	9
C. Materi Pembelajaran Bagian-bagian Lingkaran	11
D. Media Pembelajaran dalam Matematika	13
E. Media Pembelajaran Puzzle Lingkaran	15
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	16
A. Metode Penelitian,	17
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	18
C. Variabel yang Diselidiki	19
D. Rencana Tindakan	20
E. Data dan Cara Pengumpulannya	25
F. Indikator Kinerja	26
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	26
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Hasil Penelitian	28
B. Pembahasan	43
DAFTAR PUSTAKA	47



Daftar Gambar

Gambar 2.1. Puzle Lingkaran	17
Gambar 3.1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas	21
Gambar 4.1. Diagram aktivitas guru	45
Gambar 4.2. Diagram aktivitas siswa	46
Gambar 4.3. Diagram hasil belajar	47

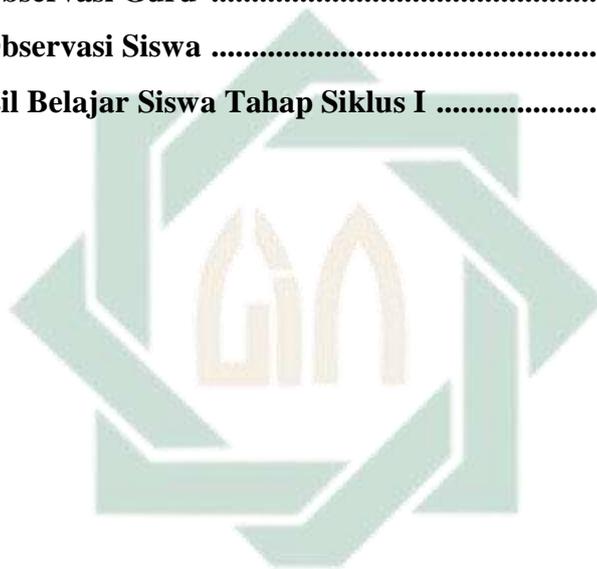


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Data Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan	29
Tabel 4.2. Lembar Observasi Guru	32
Tabel 4.3. Lembar Observasi Siswa	33
Tabel 4.4. Data Hasil Belajar Siswa Tahap Siklus I	33
Tabel 4.5. Lembar Observasi Guru	36
Tabel 4.6. Lembar Observasi Siswa	37
Tabel 4.7. Data Hasil Belajar Siswa Tahap Siklus I	38
Tabel 4.8. Lembar Observasi Guru	41
Tabel 4.9. Lembar Observasi Siswa	42
Tabel 4.10. Data Hasil Belajar Siswa Tahap Siklus I	43



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Abstrak

Makhidah Susanti, 2022. Peningkatan Hasil Belajar Materi Bagian-bagian Lingkaran Menggunakan Puzzle Lingkaran Pada Siswa Kelas VI MI.NU. Miftahul Ulum 21. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, **Pembimbing I Dr. Sutini, M.Si. dan Pembimbing II Muarofah, S.Pd.**

Kata Kunci: Hasil Belajar Materi Bagian-bagian Lingkaran, Puzzle Lingkaran

Latar belakang penelitian ini adalah pemahaman siswa pada pembelajaran geometri tentang bagian-bagian lingkaran pada siswa kelas VI MI.NU. Miftahul Ulum 21 masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yaitu terdapat 60% anak yaitu 12 anak dari 20 anak yang masih memiliki hasil belajar rendah. Jika dilihat dari pembelajaran yang telah dilakukan, pelaksanaan secara konvensional menjadi salah satu faktor hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi bagian-bagian lingkaran rendah.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka tujuan pembelajarannya adalah (1) Mendiskripsikan penggunaan media pembelajaran puzzle lingkaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bagian-bagian lingkaran pada siswa kelas VI di MI.NU. Miftahul Ulum 21. (2) Mendiskripsikan peningkatan penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran bagian-bagian lingkaran menggunakan media pembelajaran puzzle lingkaran pada siswa kelas VI di MI.NU. Miftahul Ulum 21.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Model pelaksanaan PTK ini menggunakan model PTK kolaborasi antara peneliti (sebagai pelaksana dalam pembelajaran) dengan rekan sejawat yaitu guru kelas 6 (sebagai observer). Tindakan dilakukan sebanyak 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diberikan adalah (1) Penggunaan media pembelajaran puzzle lingkaran berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian lingkaran. Hal ini terlihat dari aktivitas pada siswa yang mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 54,17%, pada siklus II sebesar 75% sedangkan pada siklus III sebesar 95,3%. Selain itu juga terjadi peningkatan pada kegiatan guru yang terlihat hasilnya pada siklus I sebesar 67,65%, pada siklus II sebesar 80,56% dan pada siklus III sebesar 95,83%. (2) Peningkatan hasil belajar siswa kelas VI di MI.NU. Miftahul Ulum 21 pada materi bagian-bagian lingkaran menggunakan media puzzle lingkaran mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari rata-rata klasikal hasil belajar yang diperoleh pada siklus I sebesar 71,75. Pada siklus II sebesar 85,25 dan pada siklus III sebesar 93,5.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika perlu diberikan kepada siswa untuk membekali siswa kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa memiliki kemampuan memperoleh, mengolah dan memanfaatkan informasi dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari serta dalam menghadapi kemajuan IPTEK. Di samping itu salah satu tujuan Matematika yaitu agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa diharapkan mampu menguasai konsep-konsep matematika, Hiebert mengatakan bahwa pembelajaran matematika hendaknya diawali dengan pembelajaran konseptual kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran prosedural.¹ Artinya, konsep-konsep dasar matematika hendaknya dipahami oleh siswa secara baik, agar siswa terampil dan mampu dalam menyelesaikan soal-soal yang lebih luas yang akhirnya sampai pada pemecahan masalah. Dengan demikian pembelajaran pemahaman konsep pengukuran berat harus benar-benar dipahami lebih dahulu sebelum pembelajaran prosedural mengenai penggunaan alat ukur berat dan hubungan antar satuan berat dalam pemecahan masalah sehari-hari.

Dalam menanamkan konsep Matematika, hendaknya, guru memperhatikan berbagai pengalaman yang telah diperoleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ini dilakukan sebagai upaya untuk mengakrabkan Matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa, yaitu mengaitkan antara konsep-konsep Matematika dengan pengalaman siswa dan mengaplikasikan kembali konsep Matematika yang telah dimilikinya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membuat belajar siswa lebih bermakna, sehingga konsep yang dipelajari akan lebih tertanam pada siswa.

Muatan pembelajaran Matematika pada kelas VI SD/MI adalah bilangan, peluang dan geometri. Pada geometri yang diajarkan adalah bangun datar dan bangun ruang. Pada semester ganjil geometri difokuskan pada bangun datar salah satunya lingkaran. Pembelajaran tentang lingkaran meliputi pembelajaran tentang bagian-bagian lingkaran, memprediksi luas dan keliling lingkaran.

¹ Harmini, Sri dkk. *Mengatasi Kesalahan Siswa Dalam Memahami Konsep Nilai Tempat Suatu Bilangan Di Kelas V SD Negeri Madyapuro III Kedungkandang Malang*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002).hal 12.



Pemahaman siswa pada pembelajaran geometri tentang bagian-bagian lingkaran pada siswa kelas VI MI.NU. Miftahul Ulum 21 masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yaitu terdapat 60% anak yaitu 12 anak dari 20 anak yang masih memiliki hasil belajar rendah. Jika dilihat dari pembelajaran yang telah dilakukan, pelaksanaan secara konvensional menjadi salah satu faktor hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi bagian-bagian lingkaran rendah. Berdasarkan faktor tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Bagian-Bagian Lingkaran Menggunakan Puzzle Lingkaran Pada Siswa Kelas VI MI.NU. Miftahul Ulum 21”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan media pembelajaran puzzle lingkaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bagian-bagian lingkaran pada siswa kelas VI di MI.NU. Miftahul Ulum 21?
2. Bagaimanakah peningkatan penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran bagian-bagian lingkaran menggunakan media pembelajaran puzzle lingkaran pada siswa kelas VI di MI.NU. Miftahul Ulum 21?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah ditemukan maka tindakan yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pembelajaran yang menyenangkan.
2. Melakukan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa (*Student Centered*)
3. Tindakan yang dipilih dalam menyelesaikan masalah ini adalah penggunaan media pembelajaran puzzle lingkaran

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan penggunaan media pembelajaran puzzle lingkaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bagian-bagian lingkaran pada siswa kelas VI di MI.NU. Miftahul Ulum 21.



2. Mendiskripsikan peningkatan penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran bagian-bagian lingkaran menggunakan media pembelajaran puzzle lingkaran pada siswa kelas VI di MI.NU. Miftahul Ulum 21.

E. Lingkup Penelitian

Adapun lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VI di MI. NU. Miftahul Ulum 21 sebanyak 20 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.
2. Penelitian dilakukan pada pembelajaran Matematika materi Bagian-bagian lingkaran
3. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022-2023

F. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dalam penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis, penelitian yang dilakukan memberikan kontribusi dalam pembelajaran Matematika diantaranya adalah pembelajaran bangun datar lingkaran tentang bagian-bagian lingkaran.
2. Secara praktis, penelitian ini menjadi evaluasi untuk perbaikan pembelajaran matematika materi bagian-bagian lingkaran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Matematika

Begle menyatakan sasaran atau obyek penelaahan matematika adalah fakta, konsep, operasi dan prinsip.² Dari pendapat dua ahli tersebut tentang matematika terlihat bahwa konsep merupakan salah satu obyek penelitian matematika yang saling berhubungan dengan obyek penelaahan yang lain. Lebih lanjut Hudojo menyatakan matematika sebagai ilmu mengenai struktur dan hubungan-hubungannya, simbol-simbol diperlukan.³ Simbol-simbol itu penting membantu memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan. Simbolisasi menjamin adanya komunikasi dan mampu memberikan keterangan untuk membentuk suatu konsep baru. Konsep baru terbentuk karena adanya pemahaman terhadap konsep sebelumnya sehingga matematika itu konsep-konsepnya tersusun secara hirarkis. Mempelajari konsep B yang mendasarkan kepada konsep A, seseorang perlu memahami lebih dulu konsep A. Tanpa memahami konsep A, tidak mungkin orang itu memahami konsep B. Jadi bisa disimpulkan bahwa matematika berkenaan dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalaranya deduktif.

B. Teori Belajar Matematika

Para ahli mengemukakan bahwa teori belajar matematika berkaitan erat dengan cara belajar matematika, yaitu sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual anak, khususnya para siswa SD/MI. Teori belajar matematika yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Teori Perkembangan Intelektual (Jean Piaget)

Teori Perkembangan intelektual anak yang telah dikemukakan oleh Jean Piaget dirasakan sangat cocok untuk pembelajaran matematika di sekolah sebab teori Piaget itu berhubungan dengan bagaimana anak-anak berpikir dan bagaimana berpikir mereka itu berubah sesuai dengan usianya.⁴

² Hudojo, H, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. (Malang : UM Press.2002)hal. 36

³ Hudojo, H. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

⁴ Ibid. hal,81



Jean Piaget berpendapat bahwa proses berpikir manusia sebagai suatu perkembangan yang bertahap dari berpikir intelektual konkrit ke abstrak berurutan melalui empat periode. Periode berpikir yang dikemukakan Piaget seperti berikut ini:

a. Periode sensori motor (0-2 tahun)

Karakteristik periode ini merupakan gerakan-gerakan akibat reaksi langsung dari rangsangan karena anak melihat dan meraba obyek-obyek, anak belum mempunyai kesadaran adanya konsep obyek yang tetap.

b. Periode pra-operasional (2-7 tahun)

Anak sudah bisa memberi nama (simbol) terhadap benda-benda yang dilihatnya.

c. Periode konkrit (7-11/12 tahun)

Periode ini disebut operasi konkrit karena berpikir logikanya didasarkan atas maipulasi fisik dari obyek-obyek atau peristiwa-peristiwa yang langsung di alami anak.

d. Periode operasi formal (11-12 tahun keatas)

Anak sudah dapat memberikan alasan dengan menggunakan lebih banyak simbol atau gagasan dalam cara berpikirnya. Anak sudah mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih baik dan kompleks.

Pada umumnya siswa SD/MI yang sebaran umurnya sekitar 7 tahun hingga 11 atau 12 tahun berada pada periode operasi konkrit, yang menurut pendapat Piaget tidak akan dapat memahami operasi (logis) dalam konsep matematika tanpa dibantu oleh benda-benda konkrit.⁵ Anak-anak pada tahap berpikir ini dapat dikelompokkan ke dalam empat taraf berpikir menurut Piaget yaitu :

- a. Taraf berpikir konkrit yang dalam belajar selalu memerlukan benda-benda konkrit, sehingga anak pada taraf berpikir ini tidak mungkin dapat mengerti arti “tiga” tanpa bantuan alat peraga yang berupa benda-benda konkritnya.
- b. Taraf berpikir semi konkrit dapat mengerti dalam belajarnya, bila dibantu dengan gambar benda konkrit. Jadi alat peraganya sudah dapat berupa gambar. Contohnya mengerti arti “tiga” dari gambar tiga buah pensil atau diagram.
- c. Taraf berpikir semi abstrak dapat mengerti belajar matematika dengan bantuan torus dan sebagainya. Jadi untuk memahami arti “tiga”, cukup digunakan tiga buah tanda hitung (tally atau torus).

⁵ Ruseffendi, E.T. dkk. 1992. Materi Pokok Pendidikan Matematika 3. Jakarta : Depdikbud



- d. Taraf berpikir abstrak yang merupakan taraf berpikir keempat dari tahap berpikir operasi konkrit. Pada taraf berpikir ini anak-anak sudah dapat mengerti arti “tiga” tanpa bantuan alat peraga lagi.⁶

2. Teori Belajar Matematika Menurut Jerome Bruner

Bruner (dalam Ruseffendi, 1992:109), dalam teorinya mengungkapkan bahwa dalam proses belajar siswa sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda (alat peraga).⁷ Dengan alat peraga tersebut siswa dapat melihat langsung bagaimana keteraturan serta pola yang terdapat dalam benda yang sedang dipehatikannya dalam belajar, Bruner hampir selalu memulai dengan memusatkan manipulasi material. Siswa harus menemukan keteraturan dengan cara pertama-tama memanipulasi material yang sudah dimilikinya. Berarti dalam belajar siswa haruslah terlibat aktif mentalnya. Yang dapat diperlihatkan dari keaktifan fisiknya.

Bruner mengemukakan bahwa dalam proses belajar siswa melewati 3 tahap, seperti berikut ini:

- a. Tahap Enaktif

Dalam tahap ini siswa secara langsung terlibat dalam memanipulasi objek.

- b. Tahap Ikonik

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan siswa berhubungan dengan mental, yang merupakan gambaran dari objek-objek yang dimanipulasinya. Anak tidak langsung memanipulasi objek seperti yang dilakukan siswa dalam tahap enaktif.

- c. Tahap Simbolik

Dalam tahap ini siswa memanipulasi simbol-simbol atau lambang-lambang tertentu. Anak tidak lagi terlibat dengan objek-objek pada tahap sebelumnya. Anak pada tahap ini sudah mampu menggunakan notasi tanpa ketergantungan terhadap objek real.

Usia anak SD tergolong pada tahap enaktif sehingga mereka memerlukan benda konkret (alat peraga) untuk memahami konsep matematika. Dengan kata lain anak masih kesulitan dalam memahami sesuatu yang sifatnya tanpa referensi benda konkrit.

⁶ Cit

⁷ Cit, hal.109



C. Materi Pembelajaran Bagian-bagian Lingkaran

Materi pembelajaran Matematika tingkat SD/MI pada kelas enam mencakup tentang bilangan, geometri dan pengolahan data. Jenis materi yang diajarkan pada geometri adalah bangun datar salah satunya lingkaran. Pembahasan materi pada lingkaran meliputi penjelasan tentang bagian-bagian lingkaran hingga penaksiran pada keliling dan luas lingkaran.

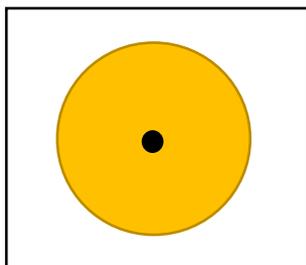
1. Lingkaran

a. Bagian-bagian Lingkaran



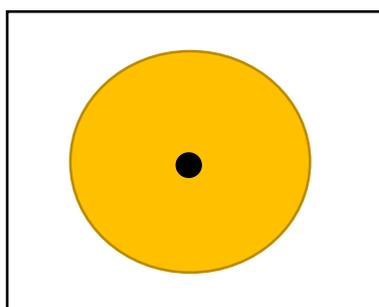
1) Titik pusat

Titik yang berjarak sama dengan semua titik pada keliling lingkaran



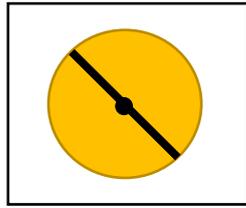
2) Radius/jari-jari

Jarak dari titik pusat ke sisi lingkaran



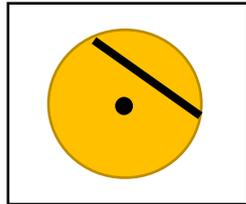
3) Diamter/garis tengah

Garis lurus yang melintasi titik pusat lingkaran dan menghubungkan dua titik pada sisi lingkaran.



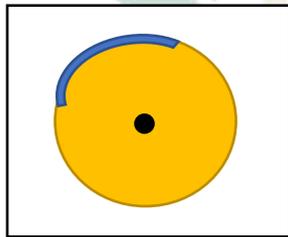
4) Tali busur

Garis lurus yang menghubungkan sisi lengkung lingkaran.



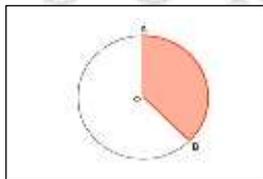
5) Busur lingkaran

Garis lengkung yang terletak pada sisi lengkung lingkaran dan menghubungkan dua titik sembarang di lengkungan tersebut.



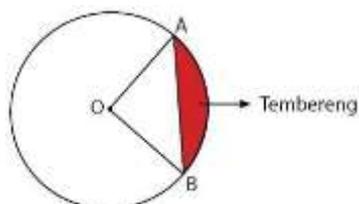
6) Juring

Daerah di dalam lingkaran yang dibatasi oleh dua jari-jari dan sebuah busur.



7) Tembereng

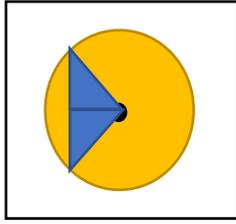
Daerah dalam lingkaran yang dibatasi oleh busur dan tali busur.





8) Apotema

Garis yang menghubungkan titik pusat dengan tali busur lingkaran dan garis tersebut tegak lurus dengan garis busur



D. Media Pembelajaran dalam Matematika

1. Pengertian Media Pembelajaran

Ditinjau dari arti kata media adalah kata jamak dari medium yang berarti perantara atau pengantar terjadinya komunikasi. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁸

Ditinjau dari pengertian komunikasi maka proses pembelajaran sebenarnya juga proses komunikasi mengandung 5 unsur komunikasi, yaitu: guru (komunikator), bahan pembelajaran (isi pesan), alat untuk menyampaikan bahan pelajaran (media), siswa (komunikan), efek (tujuan pembelajaran).⁹ Istilah media yang digunakan dalam bidang pendidikan selanjutnya disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁰ Contoh media pembelajaran dalam pengertian ini antara lain gambar, bagan, model, film, video, komputer dan sebagainya. Rossi dan Bridle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan merupakan media pembelajaran.¹¹

Gerlack dan Ely menyatakan bahwa secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Jadi dalam pengertian ini media

⁸ Ibrahim, dkk. *Media Pembelajaran*. (Malang : Universitas Negeri Malang.2006)hal.3

⁹ Ibid,

¹⁰ Ibid,hal.4

¹¹ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group).2007. .hal.163



bukan hanya orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karya wisata, simulasi, dan sebagainya yang dikomunikasikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, atau untuk menambah ketrampilan.¹²

Dari segi pengertian tentang media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu apapun bentuknya yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru sebagai pembelajar.

2. Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika SD/MI

Menurut Ruseffendi media pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran matematika dibedakan menjadi beberapa kategori sesuai dengan fungsinya, yaitu: (1) alat peraga, yaitu alat untuk menerangkan atau mewujudkan konsep matematika. Benda-benda itu misalnya kubus, gelang, berbagai jenis timbangan dan sebagainya, (2) alat, yaitu untuk menghitung, menggambar, mengukur dan sebagainya seperti mistar, jangka, busur derajat, abakus, klinometer, kalkulator, komputer dan sebagainya, (3) alat pengajaran, yaitu alat bantu untuk memperlancar pengajaran matematika seperti kapur tulis, papan tulis, kertas, proyektor, kalkulator, komputer dan sebagainya, dan (4) alat yang tidak berfungsi atau tidak mempunyai arti apa-apa.¹³ Hal ini terjadi jika kita tidak mengaitkan alat tersebut dalam pembelajaran matematika. Contohnya sebuah kelereng tidak akan mempunyai arti apa-apa dalam pengajaran matematika bila tidak dijadikan anggota himpunan.

Berdasarkan pengkategorian tersebut di atas dapat diketahui bahwa alat untuk menerangkan atau mewujudkan konsep matematika disebut alat peraga. Menurut Piaget (dalam Hudoyo, 1988:46) anak usia SD yang berada pada tahap operasi konkrit tidak berarti tidak akan mengerti suatu konsep tanpa bantuan benda konkrit, tetapi menurut para ahli ilmu jiwa umumnya anak usia 7 tahun sampai 12 tahun mendapat kesukaran dalam memahami konsep matematika yang abstrak. Oleh karena itu maka dalam pembelajaran matematika di SD masih diperlukan alat peraga.¹⁴

Menurut Ruseffendi (1992:140), ada beberapa fungsi dari penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika, antara lain: (1) dapat meningkatkan minat

¹² ibid

¹³ Cit.Ruseffendi.hal141

¹⁴ Cit.Hudoyo.hal 46



belajar siswa, (2) dengan disajikan konsep abstrak matematika dalam bentuk konkrit, maka siswa pada tingkat-tingkat yang lebih rendah akan lebih mudah memahami dan mengerti, (3) dapat membantu daya tilik ruang, (4) Anak akan menyadari adanya hubungan antara pengajaran dengan benda-benda yang ada di sekitarnya, atau antara ilmu dengan alam sekitar dan, masyarakat, dan (5) Konsep-konsep abstrak yang tersajikan dalam bentuk konkrit, yaitu dalam bentuk model matematika.dapat dijadikan objek peneilitian dan dapat pula dijadikan alat untuk penelitian ide-ide baru dan relasi-relasi baru.¹⁵

Dari uraian tentang penggunaan alat peraga pembelajaran matematika di SD/MI tampak jelas bahwa penggunaan alat peraga dalam pemahaman konsep matematika mutlak diperlukan. Bahkan salah satu hasil penelitian tentang pemakaian alat peraga dalam pembelajaran matematika yang dirangkum oleh Higgins dan Suydan menyimpulkan bahwa sekitar 60 % lawan 10 % menunjukkan keberhasilan yang meyakinkan dari yang belajar dengan alat peraga terhadap yang tidak memakai.¹⁶ Oleh karena itu guru SD/MI yang mengajarkan perlu mengetahui macam-macam alat peraga yang dapat dipakai dalam mengajarkan matematika. Alat peraga untuk menerangkan konsep matematika dapat berupa benda nyata dan dapat pula berupa gambar atau diagramnya. Alat peraga yang berupa benda-benda konkrit memiliki keuntungan dapat dipindah-pindahkan atau dimanipulasikan, akan tetapi tidak dapat disajikan dalam bentuk tulisan atau buku, karena itu untuk bentuk tulisan kita buat gambarnya atau diagramnya, tetapi memiliki kelemahan tidak dapat dimanipulasikan. Alat peraga dalam pembelajaran matematika tidak harus berupa peralatan modern buatan pabrik dengan harga yang mahal, tetapi dapat juga menggunakan alat peraga sederhana yang dibuat dari barang bekas, peralatan rumah tangga atau mainan anak-anak.

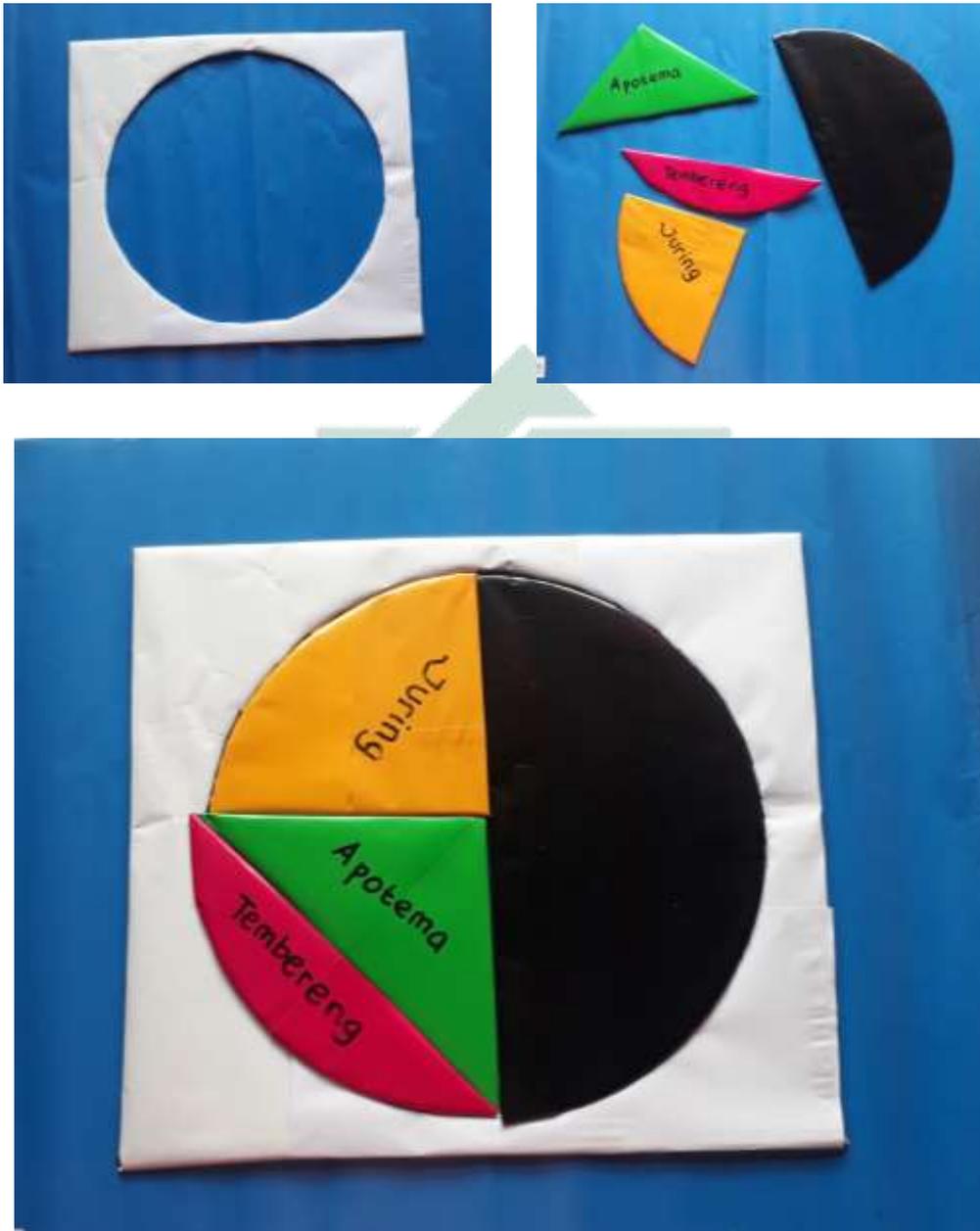
E. Media Pembelajaran Puzlle Lingkaran

Media pembelajaran puzlle lingkaran adalah media pembelajaran yang berupa bangun lingkaran yang terpecah-pecah. Bagian yang terpecah tersebut menunjukkan bagian lingkaran seperti tembereng, juring dan apotema.

¹⁵ Cit. Ruseffendi.hal.185

¹⁶ Ibid. hal.144

Media ini dibuat dari karton yang ditemplei kertas warna untuk setiap bagian lingkaran. Hal ini berguna untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep bagian-bagian lingkaran.



Gambar 2.1. Puzle Lingkaran



BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan tujuan dari penelitian ini maka pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong karakteristik pendekatan kualitatif yaitu, (1) “*natural setting*” artinya kondisi obyek penelitian ilmiah, (2) peneliti sebagai pengumpul data utama, (3) kaya akan data yang bersifat deskriptif keadaan, (4) analisis dilakukan secara induktif (dari contoh-contoh ke kesimpulan atau dari khusus ke umum), dan berlangsung sejak dimulai sampai pengumpulan data selesai, (5) pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (simultan/secara berkesinambungan) baik dalam hal metode, sumber dan pengumpulan data¹⁷. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan keadaan pembelajaran secara lengkap yang akan digunakan sebagai data dalam penelitian ini. Keadaan pembelajaran yang dimaksud adalah kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung dan keadaan kelas.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Harti Kartini, Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien sehingga biaya produksi dapat ditekan dan produktivitas lembaga dapat meningkat.¹⁸ Menurut Arikunto (2008:56) Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.¹⁹ Arikunto (2008.3) menyatakan PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.²⁰ Dari tiga definisi PTK di atas dapat diambil kesimpulan bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan untuk memunculkan dengan sengaja suatu permasalahan, lalu memecahkan masalah tersebut secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yang bersangkutan. Model pelaksanaan PTK ini menggunakan model PTK kolaborasi antara peneliti (sebagai pelaksana dalam pembelajaran) dengan rekan sejawat yaitu guru kelas 6 (sebagai observer).

¹⁷ Harmini, Sri dkk. *Mengatasi Kesalahan Siswa Dalam Memahami Konsep Nilai Tempat Suatu Bilangan Di Kelas V SD Negeri Madyapuro III Kedungkandang Malang*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002).hal 19.

¹⁸ Harti Kartini. *Penelitian Pendidikan*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2007) hal 12

¹⁹ Arikunto, S. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008) hal 56

²⁰ *Ibid.* hal.3



B. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menempatkan fokus penelitian. *Setting* dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. *Setting* penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka. Dalam penelitian kualitatif *setting* penelitian akan menunjukkan lokasi penelitian yang langsung melekat pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal. *Setting* penelitian ini tidak dapat diubah kecuali fokus penelitiannya diubah.

Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan peneliti ini meliputi beberapa macam, seperti : (1) informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informan pokok yang diperlukan dalam penelitian, (2) informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, (3) informan tambahan, mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. *Setting* penelitian kualitatif naturalistik mempunyai tiga dimensi yaitu 1. Dimensi tempat, 2. Dimensi pelaku, 3. Dimensi kegiatan.

1. Dimensi tempat merupakan daerah atau wilayah di mana subjek atau objek penelitian yang hendak diteliti. Dimensi tempat ini, dibedakan menjadi tempat terbuka dan tertutup. Dikatakan sebagai tempat terbuka, jika daerah atau wilayah tidak dibatasi secara nyata, agar terpisah dari subjek/objek lain. Tempat terbuka ini termasuk misalnya : terminal, pasar, pelabuhan. Dikatakan sebagai tempat tertutup, jika peneliti perlu menggunakan prosedur tertentu untuk dapat mengakses atau memasuki objek penelitian tersebut.
2. Dimensi pelaku yaitu subjek atau objek yang berperan dalam menentukan keberhasilan tahap pengambilan informasi dari suatu proses penelitian.
3. Dimensi kegiatan merupakan implikasi dari adanya fenomena dan persoalan dengan menjelaskannya di dalam penelitian.

Setting penelitian dalam penelitian ini juga diperlukan untuk memperoleh data, informasi, dan keterangan yang diperlukan sehubungan dengan kepentingan penelitian.

1. Subjek Penelitian



Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berada di MI.NU. Miftahul Ulum 21. Banyak siswa adalah 20 anak dengan rincian 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Latar belakang orang tua siswa adalah sebagai petani dan pedagang.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI.NU. Miftahul Ulum 21 yang terletak di Dusun Mayangbang Rt.001/Rw.004 Desa Bandaran Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan. Lokasi ini terletak 1 km dari ibukota kecamatan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 1 minggu yaitu dari 19 September 2022 sampai dengan 24 September 2022.

4. Kegiatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan terjadi pada pembelajaran Matematika tentang bagian-bagian bangun lingkaran. Rendahnya hasil belajar dalam materi tersebut menjadikan penelitian ini dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan yaitu pemberitan tindakan berupa penggunaan media pembelajaran puzzle lingkaran.

C. Variabel yang Diselidiki

Terdapat dua variabel yang diselidiki dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil belajar Matematika tentang bagian-bagian lingkaran

Variabel ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa

2. Media pembelajaran puzzle lingkaran

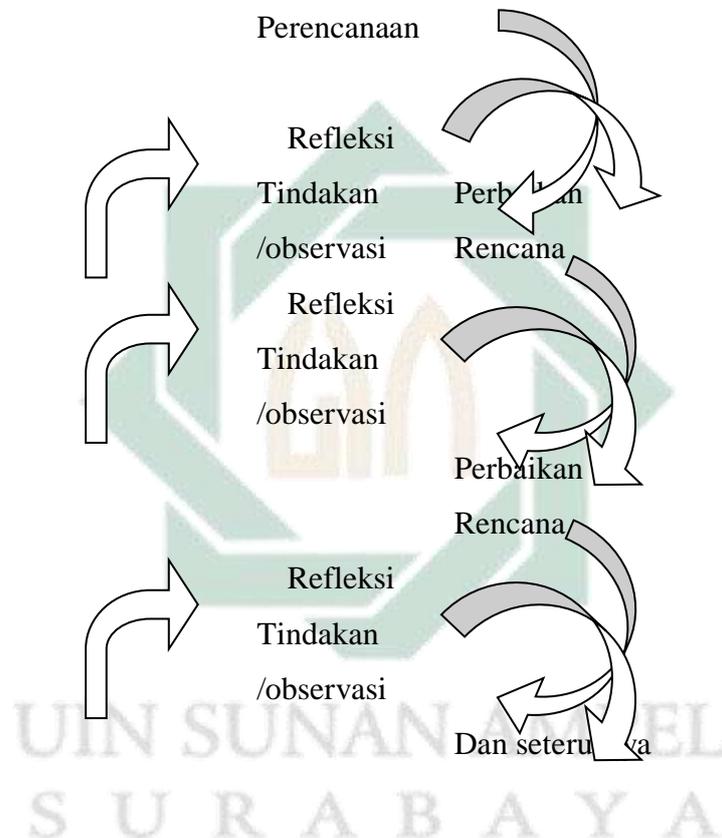
Dalam penilaian ada 2 variabel yaitu aktifitas siswa selama penggunaan media pembelajaran puzzle dalam pembelajaran sebagai variabel pertama, sedangkan variabel kedua adalah hasil belajar siswa setelah teori ini. Oleh karena itu hasil yang dipaparkan adalah data kualitatif melalui paparan mengenai hasil pembelajaran matematika tentang bagian-bagian lingkaran yang berupa nilai dan rata-rata kelas.

Data awal diperoleh dari kegiatan pada siklus I. Berdasarkan hasil dari tindakan di siklus I dilakukan refleksi untuk merencanakan kegiatan di siklus II. Dari hasil di siklus II dilakukan refleksi untuk dilakukan perencanaan terhadap pelaksanaan siklus III. Disamping tes pada akhir siklus III juga pengamatan yang dilakukan oleh peneliti beserta teman sejawat sebagai observer.

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Hopkins menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral.²¹ Tahapan penelitian tindakan pada satu siklus meliputi rencana tindakan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflecting*). Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup

Prosedur kerja yang dikemukakan Hopkins seperti tergambar dalam siklus di bawah ini:



Gambar 3.1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins dalam Arikunto, 2008:105)

²¹ Arikunto, S. dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2008)hal.14



Penjelasan alur diatas adalah :

- a. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
- b. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya strategi pembelajaran dan penggunaan alat peraga.
- c. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
- d. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua siklus. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Pra Tindakan

- a. Perencanaan
 - Identifikasi masalah
 - Merancang rencana pembelajaran
 - Menyiapkan sumber pembelajaran
 - Menyiapkan lembar observasi
 - Menyiapkan lembar tes formatif
- b. Pelaksanaan
 - Pendahuluan
 - a) Berdoa dan pembiasaan
 - b) Memeriksa kehadiran dan motivasi
 - c) Apersepsi
 - d) Penyampaian tujuan dan cakupan materi
 - Kegiatan inti
 - a) Penjelasan tentang bangun datar
 - b) Penjelasan tentang bagian-bagian lingkaran
 - c) Diskusi kelompok menentukan bagian-bagian lingkaran
 - d) Presentasi hasil diskusi kelompok
 - e) Melaksanakan evaluasi
 - Kegiatan penutup
 - a) Penyimpulan kegiatan



- b) Refleksi dan motivasi pembelajaran
- c) Rencana tindak lanjut
- d) penutup

c. Observasi

Penelitian ini dapat terlaksana atas kerja sama antara peneliti, teman sejawat, dan para siswa kelas VI di MI. NU. Miftahul Ulum 21. Adapun proses pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- 1) Observer / teman sejawat mengamati proses perbaikan pembelajaran yang terutama difokuskan pada guru dan siswa.
- 2) Oserver mencatat semua temuan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Dari hasil pengamatan terhadap guru yang mengajar diharapkan ditemukan hal-hal yang bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran.

Adapun instrumen yang digunakan dalam melaksanakan penelitian adalah

- Lembar Tes Formatif .
- Lembar Observasi.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan pada catatan lapangan yang diperoleh ketika pembelajaran berlangsung dan hasil wawancara dengan subyek penelitian. Data yang diperoleh dikaji kembali kemudian dilakukan diskusi dengan guru sejawat selaku pengamat untuk mendapat kesamaan pendapat dan merumuskan tindakan selanjutnya dengan revisi dari tindakan sebelumnya.

2. Siklus I

a. Perencanaan

- Membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi
- Menyiapkan sumber belajar
- Menyiapkan media pembelajaran
- Menyiapkan lembar observasi
- Menyiapkan penilaian formatif



b. Pelaksanaan

- Pendahuluan
 - a) Berdoa dan pembiasaan
 - b) Memeriksa kehadiran dan motivasi
 - c) Apersepsi
 - d) Penyampaian tujuan dan cakupan materi
- Kegiatan inti
 - a) Mengingat kembali tentang bagian-bagian lingkaran
 - b) Demonstrasi penggunaan puzzle lingkaran untuk menentukan bagian-bagian lingkaran
 - c) Diskusi kelompok menentukan bagian-bagian lingkaran menggunakan media pembelajaran puzzle lingkaran
 - d) Presentasi hasil diskusi kelompok
 - e) Melaksanakan tes formatif
- Kegiatan penutup
 - a) Penyimpulan kegiatan
 - b) Refleksi dan motivasi pembelajaran
 - c) Rencana tindak lanjut
 - d) penutup

c. Observasi

Penelitian ini dapat terlaksana atas kerja sama antara peneliti, teman sejawat, dan para siswa kelas VI di MI. NU. Miftahul Ulum 21. Adapun proses pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- 1) Observer / teman sejawat mengamati proses perbaikan pembelajaran yang terutama difokuskan pada guru dan siswa.
- 2) Oserver mencatat semua temuan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Dari hasil pengamatan terhadap guru yang mengajar diharapkan ditemukan hal-hal yang bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran.

Adapun instrumen yang digunakan dalam melaksanakan penelitian adalah

- Lembar Tes Formatif .
- Lembar Observasi.



d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan pada catatan lapangan yang diperoleh ketika pembelajaran berlangsung dan hasil wawancara dengan subyek penelitian. Data yang diperoleh dikaji kembali kemudian dilakukan diskusi dengan guru sejawat selaku pengamat untuk mendapat kesamaan pendapat dan merumuskan tindakan selanjutnya dengan revisi dari tindakan sebelumnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

- Membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi
- Menyiapkan sumber belajar
- Menyiapkan media pembelajaran puzzle lingkaran berwarna
- Menyiapkan lembar observasi
- Menyiapkan penilaian formatif

b. Pelaksanaan

- Pendahuluan
 - a) Berdoa dan pembiasaan
 - b) Memeriksa kehadiran dan motivasi
 - c) Apersepsi
 - d) Penyampaian tujuan dan cakupan materi
- Kegiatan inti
 - a) Demonstrasi penggunaan puzzle lingkaran berwarna untuk menentukan bagian-bagian lingkaran
 - b) Diskusi kelompok menentukan bagian-bagian lingkaran menggunakan media pembelajaran puzzle lingkaran berwarna
 - c) Presentasi hasil diskusi kelompok
 - d) Melaksanakan tes formatif
- Kegiatan penutup
 - a) Penyimpulan kegiatan
 - b) Refleksi dan motivasi pembelajaran
 - c) Rencana tindak lanjut
 - d) penutup



c. Observasi

Penelitian ini dapat terlaksana atas kerja sama antara peneliti, teman sejawat, dan para siswa kelas VI di MI. NU. Miftahul Ulum 21. Adapun proses pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- 4) Observer / teman sejawat mengamati proses perbaikan pembelajaran yang terutama difokuskan pada guru dan siswa.
- 5) Oserver mencatat semua temuan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Dari hasil pengamatan terhadap guru yang mengajar diharapkan ditemukan hal-hal yang bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran.

Adapun instrumen yang digunakan dalam melaksanakan penelitian adalah

- Lembar Tes Formatif .
- Lembar Observasi.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan pada catatan lapangan yang diperoleh ketika pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dikaji kembali kemudian dilakukan diskusi dengan guru sejawat selaku pengamat untuk mendapat kesamaan pendapat dan menentukan jika tindakan yang dilakukan dapat mencapai kompetensi yang diharapkan maka penelitian diselesaikan tetapi jika masih belum mencapai kompetensi yang diharapkan maka akan dilakukan siklus kembali.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas wawancara, observasi, dan tes.

1. Wawancara.

Wawancara dilakukan kepada siswa kelas VI terkait dengan pembelajaran Matematika tema bagian-bagian lingkaran. Wawancara ini untuk menggali bagaimana pelaksanaan pembelajaran Matematika selama ini. Selain itu, wawancara juga menggali kesulitan apa saja yang dialami siswa selama pembelajaran Matematika selama ini.



2. Observasi.

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui aktifitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Aktifitas siswa yang dimaksud yaitu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan berkelompok. Sedangkan aktifitas guru yang dimaksud yaitu aktivitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (kesesuaian dengan RPP yang telah dirancang).

3. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Data tentang hasil tes diambil dari hasil tes formatif yang diberikan di setiap akhir pertemuan.

F. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah menggunakan media pembelajaran puzzle lingkaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam materi bagian-bagian lingkaran sehingga ketuntasan hasil belajar siswa kelas VI MI.NU. Miftahul Ulum 21 meningkat. Sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dengan ketuntasan klasikal 80 % dari jumlah siswa dengan KKM 70

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif. Tim terdiri dari dua orang yaitu peneliti dan rekan sejawat. Peneliti sebagai pelaksana tindakan dan teman sejawat sebagai observer. Adapun pembagian tugasnya adalah sebagai berikut:

1. Rekan sejawat

Nama : Naning Ardiati, S.Pd.

Tugas : a. Mengamati kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran
b. Bertanggung jawab terhadap semua kegiatan pembelajaran

2. Peneliti

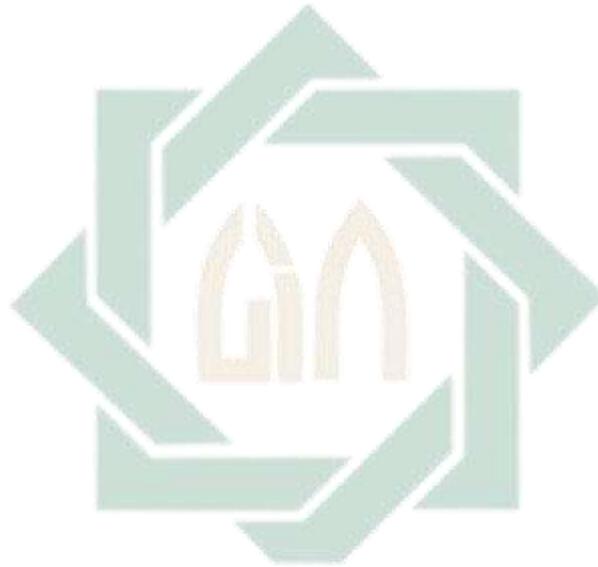
Nama : Makhidah Susanti, S.Pd.

Tugas : a. Bertanggung jawab terhadap semua kegiatan pembelajaran
b. Menyusun RPP, instrumen penilaian, dan lembar observasi guru ketika proses pembelajaran berlangsung,



lembar observasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, lembar wawancara guru.

- c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran puzzle lingkaran.
- d. Mendeskripsikan hasil observasi PTK
- e. Menganalisis hasil penelitian tiap siklus
- f. Menyusun laporan penelitian



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan paparan data hasil penelitian yang diperoleh mulai dari pra tindakan, pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II. Dalam setiap siklus terdapat 4 langkah kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

A. Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Untuk memperoleh data awal, peneliti melakukan observasi proses kegiatan pembelajaran matematika pada siswa kelas VI pada hari Senin tanggal 19 September 2022. Setelah kegiatan observasi selesai selanjutnya peneliti mengadakan wawancara kepada rekan sejawat tentang metode, alat peraga dan strategi pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran, serta hasil belajar yang dicapai siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diperoleh data sebagai berikut: (1) Guru tidak menggunakan alat peraga pada saat mengajarkan bagian-bagian lingkaran; (2) Pembelajaran berpusat pada guru sehingga meminimalkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran; (3) Metode yang digunakan guru kurang bervariasi, hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa kurang antusias dalam belajar karena proses pembelajaran terasa membosankan.

Sedangkan data dari hasil tes yang dilakukan guru menjadi data awal bagi peneliti untuk melaksanakan tindakan selanjutnya. Adapun data hasil tes pada tahap pra tindakan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Data hasil belajar siswa pada tahap pra tindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ARA	40	Belum Tuntas
2	AFR	30	Belum Tuntas
3	ARM	50	Belum Tuntas
4	AWA	60	Belum Tuntas
5	AM	80	Tuntas
6	SAN	90	Tuntas
7	CIC	50	Belum Tuntas
8	CN	50	Belum Tuntas
9	EWA	80	Tuntas



10	KA	60	Belum Tuntas
11	MNS	50	Belum Tuntas
12	MAF	80	Tuntas
13	MZM	75	Tuntas
14	MAA	80	Tuntas
15	HKL	85	Tuntas
16	MDV	60	Belum Tuntas
17	MR	60	Belum Tuntas
18	RDF	80	Tuntas
19	RM	30	Belum Tuntas
20	TST	50	Belum Tuntas
	Rata-rata nilai	63	

Berdasarkan tabel tersebut diketahui presentase ketuntasan belajar siswa (E) secara klasikal yaitu:

$$\sum = \frac{\text{banyak siswa belum tuntas}}{\text{banyak siswa keseluruhan}} \times 100\% = \frac{8}{20} \times 100\% = 40\%$$

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui nilai rata-rata hasil pra tindakan siswa adalah 63. Siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa (40%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 12 siswa (80%). Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar tergolong rendah dan ketuntasan belajar masih jauh dari standar ketuntasan secara klasikal yaitu 75%. Berdasarkan hasil pra tindakan tersebut maka dirumuskan pembelajaran siklus I dengan menggunakan puzzle lingkaran. Setelah dilaksanakan tindakan diharapkan ada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami bagian-bagian lingkaran diukur melalui hasil belajar yang diperoleh.

2. Siklus I

Siklus I dilakukan ke dalam empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun pelaksanaan siklus I pada penelitian ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 22 September 2022. Pembelajaran dilakukan selama dua jam pelajaran yaitu 2 x 35 menit. Adapun uraian kegiatannya adalah sebagai berikut:



a. Perencanaan

Dalam perencanaan siklus I ini yang dipersiapkan adalah RPP, lembar observasi untuk guru dan siswa, lembar evaluasi serta lembar wawancara. Kemudian peneliti melibatkan rekan sejawat untuk mengamati kegiatan guru selama pembelajaran. Adapun yang menjadi rekan sejawat yaitu Ibu Naning Ardiati selaku wali Kelas VI pada tahun pelajaran 2022-2023.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan siklus I ini dilakukan selama dua jam pelajaran yaitu 2 x 35 menit. Pada siklus I diberikan tindakan berupa pemberian puzzle lingkaran yang tidak berwarna. Adapun rincian pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- Pendahuluan
 - a) Berdoa dan pembiasaan
 - b) Memeriksa kehadiran dan motivasi
 - c) Apersepsi dilakukan dengan cara bertanya jawab mengenai bangun datar
 - d) Penyampaian tujuan dan cakupan materi
- Kegiatan inti
 - a) Mengamati gambar lingkaran
 - b) Demonstrasi penggunaan puzzle lingkaran untuk menentukan bagian-bagian lingkaran
 - c) Diskusi kelompok menentukan bagian-bagian lingkaran menggunakan media pembelajaran puzzle lingkaran
 - d) Presentasi hasil diskusi kelompok untuk ditanggapi oleh kelompok lain dan dikukuhkan oleh guru
 - e) Melaksanakan tes formatif
- Kegiatan penutup
 - a) Kesimpulan yang dilakukan oleh guru dan murid tentang kegiatan hari ini.
 - b) Refleksi dan motivasi pembelajaran untuk meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran
 - c) Rencana tindak lanjut sebagai upaya agar materi yang hari ini disampaikan tidak terlupa.
 - d) Penutup, diakhiri dengan doa selesai belajar dan salam.



c. Observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Observasi untuk mengamati kegiatan yang dilakukan baik oleh siswa maupun oleh guru. Adapun rubrik yang digunakan dalam observasi kegiatan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Lembar Observasi Guru

Aspek yang diamati	Penilaian					
	Dilakukan		1	2	3	4
	Ya	Tidak				
I. Persiapan (secara keseluruhan)	√				√	
II. Pelaksanaan						
Fase 1:	√					√
- Menjelaskan kompetensi dasar	√					√
- Memotivasi siswa dan mengaitkan materi sebelumnya	√			√		
- Menjelaskan kepada siswa bagaimana belajar dengan pendekatan kompetensi tanpa menggunakan media pembelajaran						
Fase 2:						
- Membantu/membimbing siswa dalam belajar dan bekerjasama	√				√	
- Mendorong dan melatih aktivitas belajar dan kerjasama kelompok:						
• Berada dalam tugas	√					√
• Mengambil giliran dan berbagi tugas	√			√		
• Bertanya	√			√		
• Mendengarkan dengan aktif	√					√
• Memberikan dan menghargai kontribusi		√	√			
Fase 3:						
- Mengevaluasi dan mereview hasil kerja kelompok	√				√	
Fase 4:						
- Membimbing siswa mempresentasikan kerja kelompok	√				√	
Fase 5:						
- Membimbing siswa membuat kesimpulan	√		√			
- Membimbing siswa dalam memperkuat restensi	√			√		
IV. Pengelolaan waktu	√				√	
V. Suasana Kelas						
- Berpusat pada siswa	√			√		
- Siswa antusias	√			√		
- Mengumumkan pengakuan		√	√			
Total capaian					46	
Capaian (%)					67,65%	

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut diketahui bahwa secara rata-rata ketercapaian kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran masih 67,65%. Hal ini menunjukkan



bahwasanya aktivitas guru masih belum mencapai kriteria rata-rata capaian yang diinginkan yaitu 75%.

Selain kegiatan guru, observasi juga dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa. Adapun hasil pengamatannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Lembar Observasi siswa

No	Aktivitas yang diamati	Skor Maks.	Hasil			Ket
			Baik	Cukup	Rendah	
1	Mengerjakan tugas kelompok secara aktif	3		2		
2	Berlatih melakukan kerjasama menyusun gambar bagian-bagian lingkaran (berada dalam tugas, mengambil giliran, bertanya, mendengarkan dengan aktif, memberikan dan menghargai kontribusi)	3		2		
3	Aktif dalam kegiatan diskusi kelas/presentasi:					
	- Seluruh perhatian diarahkan pada materi presentasi	3		2		
	- Mengikuti kegiatan diskusi/presentasi secara aktif	3			1	
	- Pertanyaan yang diajukan relevan dengan tema yang didiskusikan	3			1	
	- Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan	3		2		
	- Memberikan pendapat/tanggapan yang argumentatif	3			1	
	- Menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta presentasi	3		2		
Total		24		10	3	13
Capaian (%)						54,17%

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa kegiatan siswa selama belajar kelompok memiliki capaian 54,17%. Hal ini menunjukkan bahwasanya keaktifan siswa dalam pembelajaran di siklus I ini belum mencapai target ketuntasan minimal yaitu 75%. Adapun hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data hasil belajar siswa pada tahap Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ARA	60	Belum Tuntas
2	AFR	60	Belum Tuntas
3	ARM	50	Belum Tuntas
4	AWA	70	Belum Tuntas



5	AM	85	Tuntas
6	SAN	100	Tuntas
7	CIC	60	Belum Tuntas
8	CN	70	Belum Tuntas
9	EWA	90	Tuntas
10	KA	70	Belum Tuntas
11	MNS	70	Belum Tuntas
12	MAF	80	Tuntas
13	MZM	80	Tuntas
14	MAA	80	Tuntas
15	HKL	90	Tuntas
16	MDV	70	Belum Tuntas
17	MR	60	Belum Tuntas
18	RDF	90	Tuntas
19	RM	50	Belum Tuntas
20	TST	50	Belum Tuntas
	Rata-rata nilai	71,75	

Berdasarkan tabel tersebut diketahui presentase ketuntasan belajar siswa (E) secara klasikal yaitu:

$$\sum = \frac{\text{banyak siswa sudah tuntas}}{\text{banyak siswa keseluruhan}} \times 100\% = \frac{8}{20} \times 100\% = 40\%$$

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 71,75. Siswa yang mengalami ketidak tuntasan sebanyak 12 siswa (60%) dan siswa yang sudah tuntas sebanyak 8 siswa (40%). Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar sudah mengalami peningkatan sebanyak 15% akan tetapi hasil tersebut masih belum memenuhi ketuntasan minimal yaitu 75%. Berdasarkan hasil Siklus I tersebut maka dirumuskan pembelajaran siklus II dengan menggunakan puzzle lingkaran yang berwarna. Setelah dilaksanakan tindakan diharapkan ada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami bagian-bagian lingkaran diukur melalui hasil belajar yang diperoleh.



d. Refleksi

Pada siklus I ada peningkatan nilai rata-rata siswa dibandingkan dengan pra tindakan. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai 71,75 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 40%. Sedangkan untuk tingkat aktifitas guru dalam proses pembelajaran mencapai 67,65% pada pertemuan I dengan kategori yang masih belum mencapai hasil minimal. Dari data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal yaitu 75%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 12 siswa (60%). Oleh karena itu perlu adanya upaya perbaikan pada siklus II, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut maka dibuatlah rancangan pembelajaran untuk siklus II.

Rencana tindakan yang dirumuskan berdasarkan hasil observasi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP berdasarkan kekurangan yang diobservasi pada siklus I
- 2) Menyiapkan media pembelajaran puzzle lingkaran yang lebih menarik
- 3) Merancang LKPD yang mendukung keaktifan siswa
- 4) Merancang evaluasi yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa

3. Siklus II

Siklus II dilakukan ke dalam empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun pelaksanaan siklus II pada penelitian ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 29 September 2022. Pembelajaran dilakukan selama dua jam pelajaran yaitu 2 x 35 menit. Adapun uraian kegiatannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam perencanaan siklus II ini yang dipersiapkan adalah RPP, lembar observasi untuk guru dan siswa, lembar evaluasi serta lembar wawancara. Kemudian peneliti melibatkan rekan sejawat untuk mengamati kegiatan guru selama pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan siklus II ini dilakukan selama dua jam pelajaran yaitu 2 x 35 menit. Pada siklus II diberikan tindakan berupa pemberian puzzle lingkaran yang berwarna. Adapun rincian pelaksanaannya adalah sebagai berikut:



- Pendahuluan
 - a) Berdoa dan pembiasaan
 - b) Memeriksa kehadiran dan motivasi
 - c) Apersepsi dilakukan dengan cara bertanya jawab mengenai lingkaran
 - d) Penyampaian tujuan dan cakupan materi
- Kegiatan inti
 - a) Mengamati power point tentang lingkaran
 - b) Demonstrasi penggunaan puzzle lingkaran untuk menentukan bagian-bagian lingkaran
 - c) Diskusi kelompok menentukan bagian-bagian lingkaran menggunakan media pembelajaran puzzle lingkaran
 - d) Presentasi hasil diskusi kelompok untuk ditanggapi oleh kelompok lain dan dikukuhkan oleh guru
 - e) Melaksanakan tes formatif
- Kegiatan penutup
 - a) Kesimpulan yang dilakukan oleh guru dan murid tentang kegiatan hari ini.
 - b) Refleksi dan motivasi pembelajaran untuk meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran
 - c) Rencana tindak lanjut sebagai upaya agar materi yang hari ini disampaikan tidak terlupa.
 - d) Penutup, diakhiri dengan doa selesai belajar dan salam.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Observasi untuk mengamati kegiatan yang dilakukan baik oleh siswa maupun oleh guru. Adapun rubrik yang digunakan dalam observasi kegiatan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Lembar Observasi Guru

Aspek yang diamati	Penilaian					
	Dilakukan		1	2	3	4
	Ya	Tidak				
I. Persiapan (secara keseluruhan)	√				√	
II. Pelaksanaan						
Fase 1:						
- Menjelaskan kompetensi dasar	√					√
- Memotivasi siswa dan mengaitkan materi sebelumnya	√				√	√
- Menjelaskan kepada siswa bagaimana belajar	√					



dengan pendekatan kompetensi tanpa menggunakan media pembelajaran						
Fase 2:						
- Membantu/membimbing siswa dalam belajar dan bekerjasama	√				√	
- Mendorong dan melatih aktivitas belajar dan kerjasama kelompok:						√
• Berada dalam tugas	√				√	
• Mengambil giliran dan berbagi tugas	√				√	
• Bertanya	√				√	
• Mendengarkan dengan aktif	√				√	√
• Memberikan dan menghargai kontribusi					√	
Fase 3:						
- Mengevaluasi dan mereview hasil kerja kelompok	√				√	
Fase 4:						
- Membimbing siswa mempresentasikan kerja kelompok	√				√	
Fase 5:						
- Membimbing siswa membuat kesimpulan	√				√	
- Membimbing siswa dalam memperkuat restensi	√				√	
IV. Pengelolaan waktu	√					√
V. Suasana Kelas						
- Berpusat pada siswa	√					√
- Siswa antusias	√					√
- Mengumumkan pengakuan	√				√	
Total capaian					58	
Capaian (%)					80,56%	

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut diketahui bahwa secara rata-rata ketercapaian kegiatan guru dalam mengelolah pembelajaran 80,56%. Hal ini menunjukkan bahwasanya aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 12,91% dan sudah mencapai KKM yaitu 75%.

Selain kegiatan guru, observasi juga dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa. Adapun hasil pengamatannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Lembar Observasi siswa

No	Aktivitas yang diamati	Skor Mak.	Hasil			Ket
			Baik	Cukup	Rendah	
1	Mengerjakan tugas kelompok secara aktif	3	3			
2	Berlatih melakukan kerjasama menyusun gambar bagian-bagian lingkaran (berada dalam tugas, mengambil giliran, bertanya, mendengarkan dengan aktif, memberikan dan menghargai kontribusi)	3	3			



3	Aktif dalam kegiatan diskusi kelas/presentasi:				
	- Seluruh perhatian diarahkan pada materi presentasi	3	3		
	- Mengikuti kegiatan diskusi/presentasi secara aktif	3	3		
	- Pertanyaan yang diajukan relevan dengan tema yang didiskusikan	3		2	
	- Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan	3	3		
	- Memberikan pendapat/tanggapan yang argumentatif	3		2	
	- Menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta presentasi	3		2	
Total		24	12	6	18
Capaian (%)					75 %

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa kegiatan siswa selama belajar kelompok memiliki capaian 75%. Hal ini menunjukkan bahwasanya keaktifan siswa dalam pembelajaran di siklus II ini cukup mencapai target ketuntasan minimal yaitu 75%. Adapun hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Data hasil belajar siswa pada tahap Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ARA	70	Belum tuntas
2	AFR	80	Tuntas
3	ARM	70	Belum tuntas
4	AWA	90	Tuntas
5	AM	90	Tuntas
6	SAN	100	Tuntas
7	CIC	75	Tuntas
8	CN	80	Tuntas
9	EWA	100	Tuntas
10	KA	90	Tuntas
11	MNS	85	Tuntas
12	MAF	90	Tuntas
13	MZM	90	Tuntas
14	MAA	100	Tuntas
15	HKL	100	Tuntas



16	MDV	80	Tuntas
17	MR	75	Tuntas
18	RDF	100	Tuntas
19	RM	70	Belum tuntas
20	TST	70	Belum tuntas
	Rata-rata nilai	85,25	

Berdasarkan tabel tersebut diketahui presentase ketuntasan belajar siswa (E) secara klasikal yaitu:

$$\sum = \frac{\text{banyak siswa sudah tuntas}}{\text{banyak siswa keseluruhan}} \times 100\% = \frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II adalah 85,25. Siswa yang mengalami ketuntasan sebanyak 16 siswa (80%). Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar sudah mengalami peningkatan sebanyak 40% hasil tersebut sudah memenuhi ketuntasan minimal yaitu 75%. Akan tetapi ketuntasan yang diperoleh siswa masih belum maksimal karena masih ada nilai yang sama dengan KKM yaitu 75. Berdasarkan hasil Siklus II tersebut maka dirumuskan pembelajaran siklus III dengan menggunakan puzzle lingkaran yang berwarna. Setelah dilaksanakan tindakan diharapkan ada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami bagian-bagian lingkaran diukur melalui hasil belajar yang diperoleh.

d. Refleksi

Pada siklus II ada peningkatan nilai rata-rata siswa dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai 82,25% dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 80%. Sedangkan untuk tingkat aktifitas guru dalam proses pembelajaran mencapai 80,56 %. Dari data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal yaitu 75%. Akan tetapi keaktifan siswa secara klasikal masih 75% dan hasil belajar yang diperoleh siswa masih belum maksimal karena ada yang mendapat nilai 75. Oleh karena itu perlu adanya upaya perbaikan pada siklus III, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut maka dibuatlah rancangan pembelajaran untuk siklus III.



Rencana tindakan yang dirumuskan berdasarkan hasil observasi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP berdasarkan kekurangan yang diobservasi pada siklus II
- 2) Menyiapkan media pembelajaran puzzle lingkaran yang berwarna ukuran besar sebagai media klasikal dan puzzle lingkaran kecil untuk kerja kelompok
- 3) Merancang evaluasi yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

4. Siklus III

Siklus II dilakukan ke dalam empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun pelaksanaan siklus III pada penelitian ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 07 Oktober 2022. Pembelajaran dilakukan selama dua jam pelajaran yaitu 2 x 35 menit. Adapun uraian kegiatannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam perencanaan siklus III ini yang dipersiapkan adalah RPP, lembar observasi untuk guru dan siswa, lembar evaluasi serta lembar wawancara serta media pembelajaran puzzle lingkaran. Kemudian peneliti melibatkan rekan sejawat untuk mengamati kegiatan guru selama pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan siklus III ini dilakukan selama dua jam pelajaran yaitu 2 x 35 menit. Pada siklus III diberikan tindakan berupa pemberian puzzle lingkaran yang berukuran besar dan kecil. Adapun rincian pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- Pendahuluan
 - a) Berdoa dan pembiasaan
 - b) Memeriksa kehadiran dan motivasi
 - c) Apersepsi dilakukan dengan cara bertanya jawab mengenai bagian-bagian lingkaran
 - d) Penyampaian tujuan dan cakupan materi
- Kegiatan inti
 - a) Mengamati puzzle lingkaran
 - b) Bertanya jawab tentang bagian-bagian lingkaran
 - c) Diskusi kelompok membuat puzzle lingkaran kecil untuk menunjukkan bagian-bagian lingkaran.



- d) Presentasi hasil diskusi kelompok untuk ditanggapi oleh kelompok lain dan dikukuhkan oleh guru
- e) Melaksanakan tes formatif
- Kegiatan penutup
 - a) Penyimpulan yang dilakukan oleh guru dan murid tentang kegiatan hari ini.
 - b) Refleksi dan motivasi pembelajaran untuk meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran
 - c) Rencana tindak lanjut sebagai upaya agar materi yang hari ini disampaikan tidak terlupa.
 - d) Penutup, diakhiri dengan doa selesai belajar dan salam.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Observasi untuk mengamati kegiatan yang dilakukan baik oleh siswa maupun oleh guru. Adapun rubrik yang digunakan dalam observasi kegiatan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Lembar Observasi Guru

Aspek yang diamati	Penilaian					
	Dilakukan		1	2	3	4
	Ya	Tidak				
I. Persiapan (secara keseluruhan)	√					√
II. Pelaksanaan						
Fase 1:	√					√
- Menjelaskan kompetensi dasar	√					√
- Memotivasi siswa dan mengaitkan materi sebelumnya	√					√
- Menjelaskan kepada siswa bagaimana belajar dengan pendekatan kompetensi tanpa menggunakan media pembelajaran						
Fase 2:						
- Membantu/membimbing siswa dalam belajar dan bekerjasama	√					√
- Mendorong dan melatih aktivitas belajar dan kerjasama kelompok:						
• Berada dalam tugas	√					√
• Mengambil giliran dan berbagi tugas	√					√
• Bertanya	√				√	√
• Mendengarkan dengan aktif	√				√	√
• Memberikan dan menghargai kontribusi						
Fase 3:						
- Mengevaluasi dan mereview hasil kerja kelompok	√					√
Fase 4:						
- Membimbing siswa mempresentasikan kerja kelompok	√					√



Fase 5:	√				√	
- Membimbing siswa membuat kesimpulan	√				√	
- Membimbing siswa dalam memperkuat restensi					√	
IV. Pengelolaan waktu	√					√
V. Suasana Kelas						
- Berpusat pada siswa	√					√
- Siswa antusias	√					√
- Mengumumkan pengakuan	√					√
Total capaian					69	
Capaian (%)					95,83 %	

Berdasarkan tabel 4.8. tersebut diketahui bahwa secara rata-rata ketercapaian kegiatan guru dalam mengelolah pembelajaran 95,83%. Hal ini menunjukkan bahwasanya aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 15,27% dan sudah mencapai KKM yaitu 75%.

Selain kegiatan guru, observasi juga dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa. Adapun hasil pengamatannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9. Lembar Observasi siswa

No	Aktivitas yang diamati	Skor Mak.	Hasil			Ket
			Baik	Cukup	Rendah	
1	Mengerjakan tugas kelompok secara aktif	3	3			
2	Berlatih melakukan kerjasama menyusunn gambar bagian-bagian lingkaran (berada dalam tugas, mengambil giliran, bertanya, mendengarkan dengan aktif, memberikan dan menghargai kontribusi)	3	3			
3	Aktif dalam kegiatan diskusi kelas/presentasi:					
	- Seluruh perhatian diarahkan pada materi presentasi	3	3			
	- Mengikuti kegiatan diskusi/presentasi secara aktif	3	3			
	- Pertanyaan yang diajukan relevan dengan tema yang didiskusikan	3	3			
	- Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan	3	3			
- Memberikan pendapat/tanggapan yang argumentatif	3		2			
- Menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta presentasi	3	3				
Total		24	21	2		23
Capaian (%)						95,83 %



Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa kegiatan siswa selama belajar kelompok memiliki capaian 95,83%. Hal ini menunjukkan bahwasanya keaktifan siswa dalam pembelajaran di siklus II ini sudah melebihi target ketuntasan minimal yaitu 75%. Adapun hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10. Data hasil belajar siswa pada tahap Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ARA	80	Tuntas
2	AFR	80	Tuntas
3	ARM	90	Tuntas
4	AWA	100	Tuntas
5	AM	100	Tuntas
6	SAN	100	Tuntas
7	CIC	100	Tuntas
8	CN	90	Tuntas
9	EWA	100	Tuntas
10	KA	100	Tuntas
11	MNS	100	Tuntas
12	MAF	100	Tuntas
13	MZM	100	Tuntas
14	MAA	100	Tuntas
15	HKL	100	Tuntas
16	MDV	90	Tuntas
17	MR	80	Tuntas
18	RDF	100	Tuntas
19	RM	80	Tuntas
20	TST	80	Tuntas
	Rata-rata nilai	93,50	

Berdasarkan tabel tersebut diketahui presentase ketuntasan belajar siswa (E) secara klasikal yaitu:

$$\sum = \frac{\text{banyak siswa sudah tuntas}}{\text{banyak siswa keseluruhan}} \times 100\% = \frac{20}{20} \times 100\% = 100\%$$



Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai rata-rata hasil belajar pada siklus III adalah 93,50%. Siswa yang mengalami ketuntasan sebanyak 20 siswa (100%). Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar sudah mengalami peningkatan sebanyak 8,25%. Hasil tersebut sudah memenuhi ketuntasan minimal yaitu 75%.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan mulai dari siklus I sampai dengan III, terlihat adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari prosentasi ketuntasan baik dari segi kegiatan guru, kegiatan siswa, serta hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan pada kegiatan guru di siklus I diketahui nilai yang diperoleh adalah 67,65%, siklus II sebesar 80,56% dan siklus III sebesar 95,83%. Sedangkan pengamatan terhadap kegiatan siswa di siklus I diketahui 54,17%, siklus II 75% dan siklus III 95,83%. Kemudian rata-rata hasil belajar secara klasikal yang diperoleh siswa setiap siklus adalah sebagai berikut, siklus I sebesar 71,75, siklus II sebesar 85,25 dan siklus III sebesar 93,5. Berdasarkan hasil tersebut terlihat ada peningkatan yang signifikan sehingga tindakan dihentikan.

B. Pembahasan

1. Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle Lingkaran pada materi bagian-bagian lingkaran pada siswa kelas VI di MI.NU. Miftahul Ulum 21.

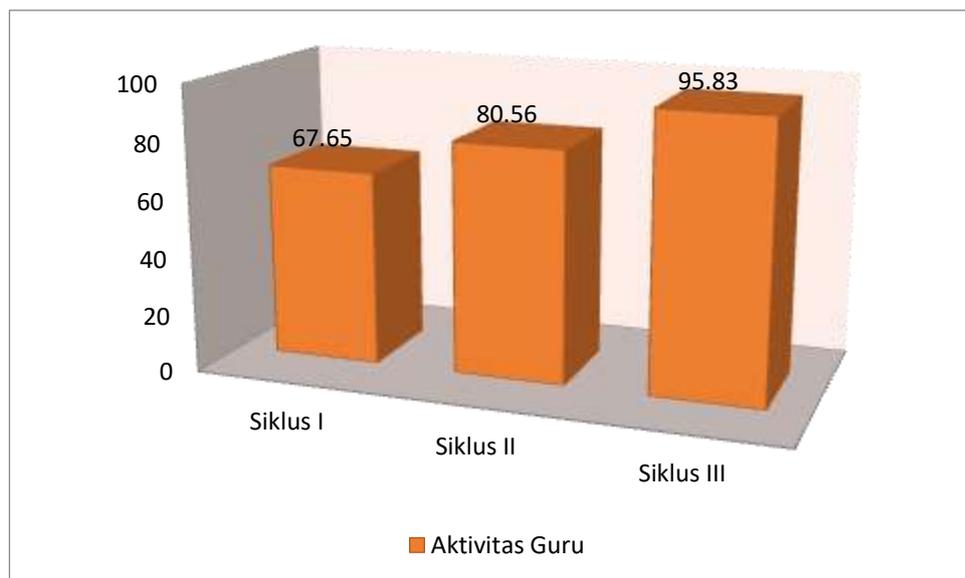
Penggunaan media pembelajaran puzzle lingkaran pada pembelajaran siklus I, II dan III menunjukkan adanya peningkatan. Baik pada aktivitas guru maupun pada aktivitas siswa. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa pada kegiatan siswa dan kegiatan guru memiliki peningkatan yang berbeda pada setiap siklusnya. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

a. Observasi pada kegiatan guru di siklus I, II dan III

Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru pada siklus I adalah sebesar 67,65%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada siklus I masih belum mencapai KKM yaitu 75%. Pada siklus II nilai yang diperoleh guru terkait aktivitasnya adalah sebesar 80,56%. Pada siklus ini diketahui bahwa kegiatan guru sudah mencapai KKM yang diinginkan. Pada siklus III nilai yang



diperoleh terkait kegiatan guru adalah 95,83%. Berdasarkan hasil tersebut maka selisih peningkatannya adalah seperti diagram berikut:



Gambar 4.1. Diagram Aktivitas Guru

Berdasarkan pada diagram tersebut diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,91%. Peningkatan ini menunjukkan jika aktivitas guru sudah mencapai KKM akan tetapi masih belum tercapai maksimal dari setiap indikator yang ditentukan.

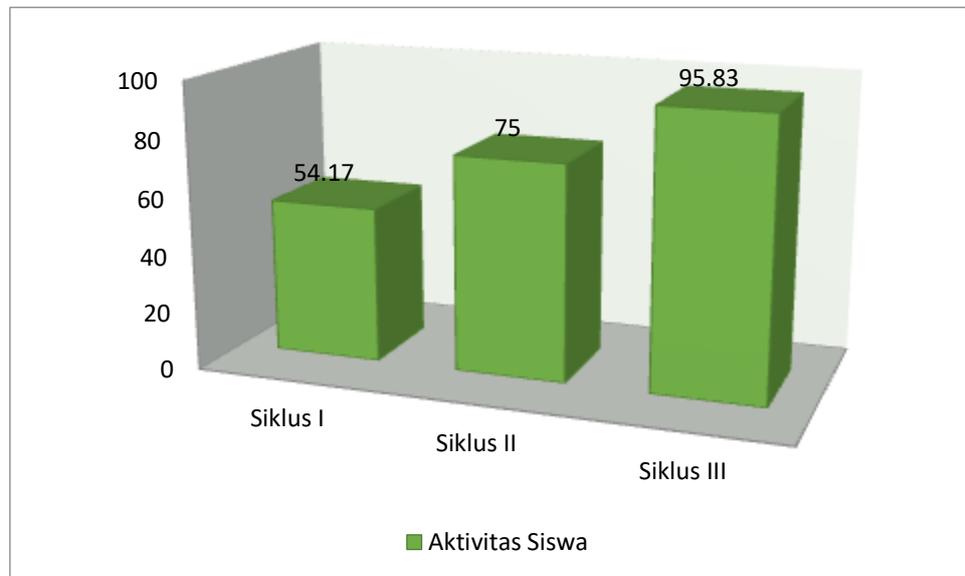
Peningkatan pada aktivitas guru di siklus II ke siklus III adalah sebesar 15,33%. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa indikator pencapaian terhadap keaktifan guru sudah mengalami peningkatan yang lebih maksimal. Sehingga kegiatan yang dilakukan oleh guru sudah mencapai ketuntasan maksimal.

b. Observasi pada kegiatan siswa di siklus I, II dan III

Pembelajaran menggunakan media puzzle lingkaran ini juga mengukur keaktifan siswa. Keaktifan tersebut diukur menggunakan lembar observasi dengan indikator pencapaian yang sudah diuraikan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I keaktifan siswa mendapat nilai sebesar 54,17%. Hasil ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa masih belum mencapai ketuntasan minimal yaitu 75%. Pada siklus II keaktifan siswa mendapat nilai sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa cukup mencapai ketuntasan



minimal yaitu 75%. Pada siklus III keaktifan siswa mendapat nilai sebesar 95,83%. Pada siklus III diketahui bahwa nilai keaktifan siswa sudah melebihi KKM. Adapun selisih kenaikan keaktifan siswa setiap siklus akan dipaparkan pada diagram berikut:



Gambar 4.2. Diagram Aktivitas Siswa

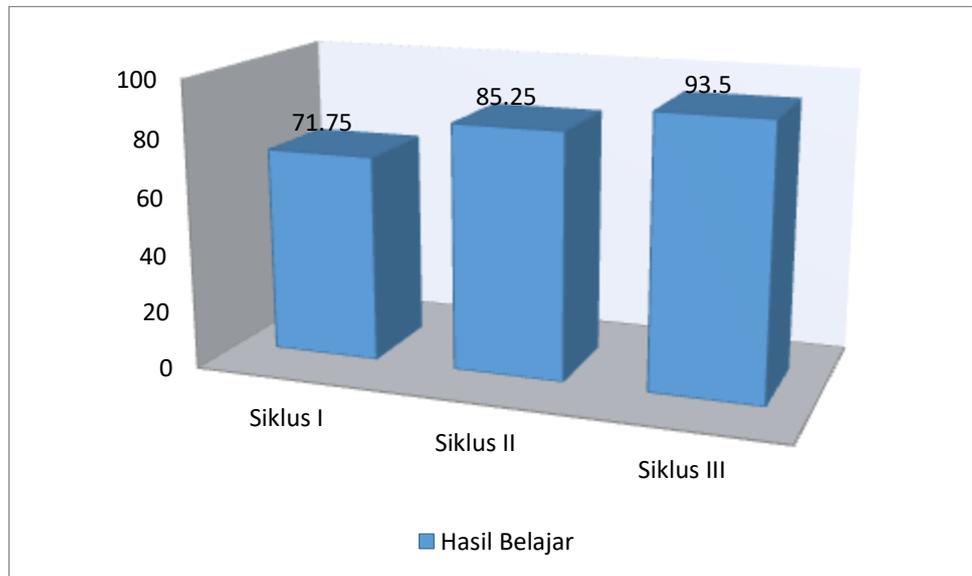
Berdasarkan pada diagram tersebut diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan berbeda di setiap siklusnya. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 20,83%. Sedangkan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 20,83%. Berdasarkan perubahan tersebut dapat dilihat bahwa keaktifan siswa mencapai hasil yang mendekati sempurna pada siklus ke III.

2. Peningkatan Hasil Belajar Materi Bagian-bagian Lingkaran menggunakan media Puzzle Lingkaran Pada Siswa Kelas VI di MLNU. Miftahul Ulum 21.

Hasil belajar materi bagian-bagian lingkaran pada siswa kelas VI ini adalah salah satu variabel yang diukur pada penelitian ini. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan dengan tindakan media puzzle lingkaran diketahui bahwa hasil belajar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I siswa yang mengalami ketuntasan sebanyak 8 siswa (40%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 12 siswa (60%) dengan rata-rata hasil belajar siswa sebanyak 71,75. Sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai 80%, dengan rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 85,25.



Akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sehingga dilakukan perbaikan kembali di siklus III. Pada siklus III diketahui bahwa hasil belajar siswa adalah 100% dengan hasil rata-rata klasikal adalah 93,5. Berdasarkan hasil tersebut maka diketahui bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan melebihi KKM. Adapun selisih peningkatan hasil belajar siswa akan dipaparkan dalam diagram berikut:



Gambar 4.3. Diagram Hasil Belajar

Berdasarkan pada diagram tersebut terlihat bahwa pada siklus I ke siklus II, peningkatan nilai hasil belajar siswa adalah 13,5. Sedangkan hasil belajar pada siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 8,25. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sehingga penggunaan media pembelajaran puzzle lingkaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian lingkaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran puzzle lingkaran berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian lingkaran. Hal ini terlihat dari aktivitas pada siswa yang mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 54,17%, pada siklus II sebesar 75% sedangkan pada siklus III sebesar 95,3%. Selain itu juga terjadi peningkatan pada kegiatan guru yang terlihat hasilnya pada siklus I sebesar 67,65%, pada siklus II sebesar 80,56% dan pada siklus III sebesar 95,83%.
2. Peningkatan hasil belajar siswa kelas VI di MI.NU. Miftahul Ulum 21 pada materi bagian-bagian lingkaran menggunakan media puzzle lingkaran mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari rata-rata klasikal hasil belajar yang diperoleh pada siklus I sebesar 71,75. Pada siklus II sebesar 85,25 dan pada siklus III sebesar 93,5.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan pada kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran Matematika materi bagian-bagian lingkaran hendaknya menggunakan media pembelajaran sehingga memudahkan pemahaman siswa.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus aktif untuk merangsang siswa agar aktif dalam pembelajaran sehingga tidak menyebabkan pembelajaran yang membosankan.



Daftar Pustaka

- Arikunto, S. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harmini, Sri dkk. 2002. *Mengatasi Kesalahan Siswa Dalam Memahami Konsep Nilai Tempat Suatu Bilangan Di Kelas V SD Negeri Madyapuro III Kedungkandang Malang*.
- Hudojo, H. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang : UM Press.

- Wariatmadja, R. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Ruseffendi, E.T. dkk. 1992. *Materi Pokok Pendidikan Matematika 3*. Jakarta : Depdikbud.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A